

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan fasilitas pelayanan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga masyarakat, salah satunya yaitu Klinik (Permenkes RI, 2023). Klinik merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan perawatan medis, beroperasi secara terbuka, dan juga berfokus pada pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Malinda, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang kesehatan meliputi berbagai bidang, mulai dari pengembangan ilmu kesehatan, pengorganisasian, pengobatan, hingga rekam medis. Penerapan teknologi informasi kesehatan merupakan salah satu cara untuk memitigasi atau mengurangi resiko ketimpangan di masa depan. Manajemen layanan rekam medis dan informasi kesehatan mencakup kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter Klinik, perusahaan asuransi kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang menyediakan layanan kesehatan (Khasanah, 2021).

Rekam Medis sangat penting dalam pelayanan kesehatan, baik bagi pasien masa sekarang maupun di masa depan. Informasi dan catatan medis dimanfaatkan untuk penelitian di bidang medis, analisis statistik layanan kesehatan, serta pengelolaan dan perencanaan fasilitas pelayanan kesehatan (Malinda, 2024).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang berisikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang di berikan kepada pasien. Rekam Medis Elektronik adalah bentuk elektronik yang bertujuan untuk mengelola, menyimpan, dan mengamankan informasi kesehatan secara digital (Permenkes RI, 2022)

Pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem RME, aturan ini ditujukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan, mempercepat akses informasi pasien, dan mendukung interoperabilitas data antar fasilitas kesehatan melalui platform Satu Sehat (Permenkes RI, 2022). RME merupakan sistem informasi kesehatan yang semakin banyak diterapkan di Indonesia. RME dipercaya dapat meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap *patient safety* (Aulia Salmah, Rian Andriani, 2025).

Dalam era digitalisasi kesehatan yang lebih terhubung dan terintegrasi, RME memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses pelayanan, meningkatkan keamanan data medis, dan mengurangi potensi kesalahan manusia dalam pencatatan data pasien (Ratu Nadia, dkk. 2025). Implementasi RME di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan. Berdasarkan peraturan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, penerapan RME sudah menjadi kewajiban, tetapi banyak fasilitas pelayanan kesehatan, terutama Klinik masih menghadapi banyak tantangan dalam mengadopsi RME (Farid, dkk. 2025). RME dapat memberikan

dampak yang positif pada kualitas pelayanan jika dirancang secara efektif. Keberhasilan dalam mengimplementasi RME sangat bergantung pada tingkat kesiapan yang matang dan menyeluruh. Oleh karena itu, persiapan yang teliti menjadi kunci agar sistem dapat berfungsi dengan baik dan menghindari masalah dimasa mendatang (Kurniawan, dkk. 2025).

Dalam menghadapi implementasi RME di fasilitas kesehatan memiliki hambatan atau tantangan seperti, masalah infrastruktur termasuk dalam tingginya biaya software, hardware, masalah tata kelola kepemimpinan, sumber daya manusia, masalah budaya organisasi, serta standar pertukaran data. Hal ini akan menghambat identifikasi proses dan penetapan prioritas dalam pembentukan fungsi operasional yang mendukung optimalisasi implementasi RME, Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian kesiapan implementasi RME guna memastikan sistem dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu layanan medis dan mendukung optimalisasi kesiapan Klinik dalam mengimplementasi RME (Aulia Salmah, Rian Andriani, 2025). Persiapan penilaian yang mendalam dari perspektif organisasi memungkinkan untuk menyesuaikan berbagai sistem dan kendala yang muncul dalam alur kerja saat implementasi RME (Agung, dkk. 2025).

Dalam merancang *Roadmap* pengembangan RME di masa mendatang, pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai kesiapan penerapan RME adalah menggunakan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality Information Technology*), pendekatan ini dikembangkan untuk memberikan penilaian yang komprehensif dan terstruktur mengenai kesiapan fasilitas kesehatan dalam

mengimplementasikan sistem RME dengan cara yang lebih detail dan sederhana (Faida & Ali, 2021).

Pendekatan DOQ-IT dirancang dan dikembangkan untuk mendukung implementasi sistem informasi kesehatan elektronik dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan sebelum melaksanakan RME. Pengukuran kesiapan pelaksanaan RME melalui pendekatan DOQ-IT berfokus pada empat aspek utama di dalam suatu organisasi yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi, apabila terdapat ketidaksiapan pada aspek-aspek tersebut, maka pelaksanaan RME akan mengalami masalah dan tidak dapat berjalan dengan maksimal (Hapsari & Mubarakah, 2023). Adapun metode lainnya yang digunakan dalam mengukur tingkat kesiapan implementasi RME yaitu metode *Human – Organization – Technology* (HOT-FIT), metode HOT-FIT merupakan metode yang mengukur kesiapan implementasi dengan 4 aspek yaitu manusia, organisasi, teknologi dan aspek manfaat (Tawar, Ari Fajar Santoso, 2022). Berdasarkan beberapa metode tersebut, Metode DOQ-IT lebih detail dan lebih sederhana dalam menganalisis kesiapan implementasi RME (Ratu Nadia, dkk. 2025).

Penelitian studi oleh Yanto Haryanto, (2024) menunjukkan kesiapan penerapan RME di Klinik Pratama Indocement Palimanan, ditemukan bahwa kesiapan dalam aspek sumber Daya Manusia, Budaya Kerja Organisasi, Tata Kelola Kepemimpinan, dan Infrastruktur berada pada kategori Cukup Siap. Secara keseluruhan, Klinik Pratama Indocement Palimanan mendapatkan skor 96,06

yang menunjukkan keunggulan di beberapa komponen terkait kesiapan pengembangan RME. Meilinda Asrining Hapsari, dkk. (2023) juga menekankan hasil analisis menggunakan metode DOQ-IT, dapat disimpulkan bahwa Klinik Pratama Polkesmar sangat siap untuk menerapkan RME. Diperoleh skor total 128,45 berada pada kategori III. Skor ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, infrastruktur TI Klinik Pratama Polkesmar sangat siap akan pemanfaatan RME serta dapat mengatasi kemungkinan tantangan untuk keberhasilan adopsi RME. Pada aspek sumber daya manusia dengan skor 4,69, petugas telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam penerapan RME, meskipun masih memerlukan sosialisasi dan pelatihan tambahan. Pada aspek budaya kerja organisasi dengan skor 4,50, komitmen yang kuat dari pimpinan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan RME telah membantu meningkatkan kesiapan. Pada aspek tata kelola dan kepemimpinan dengan skor 4,64, kebijakan pimpinan telah memotivasi staff untuk patuh pada ketentuan dan semangat menerapkan RME. Pada aspek infrastruktur TI dengan skor 4,54, fasilitas yang memadai telah tersedia untuk mendukung penerapan RME.

Klinik Pratama Wulandari merupakan salah satu fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama yang sedang mempersiapkan untuk mengimplementasikan RME dalam sistem pelayanannya. Klinik Pratama Wulandari melayani sekitar 100 pasien perhari dan memiliki potensi besar dalam membantu integrasi data kesehatan secara nasional. Namun, hingga tahun 2025, Klinik Pratama Wulandari belum melakukan penilaian kesiapan secara sistematis

untuk memastikan bahwa proses implementasi dapat berjalan optimal dan sesuai standar. Untuk mengetahui kesiapan implementasi RME secara menyeluruh, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kerangka kerja DOQ-IT yang dikembangkan oleh *Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ)*.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan DOQ-IT Di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Menggunakan Pendekatan DOQ-IT Pada Aspek Sumber Daya Manusia, Budaya Kerja Organisasi, Tata Kelola Kepemimpinan, Dan Infrastruktur Teknologi Informasi Pada Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik dengan menggunakan pendekatan DOQ-IT di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek Sumber Daya Manusia di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek Budaya Kerja Organisasi di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek Tata Kelola Kepemimpinan di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.
4. Untuk mengetahui kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik pada aspek Infrastruktur Teknologi Informasi di Klinik Pratama Wulandari Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan atau pihak lain.

2. Bagi Klinik

Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan Rekam Medis Elektronik di Klinik.

3. Bagi Peneliti

Untuk memahami DOQ-IT sebagai alat Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik, dan juga sebagai pengalaman yang berharga dalam

memperluas pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya tentang kesiapan Fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi pengimplementasian Rekam Medis Elektronik.